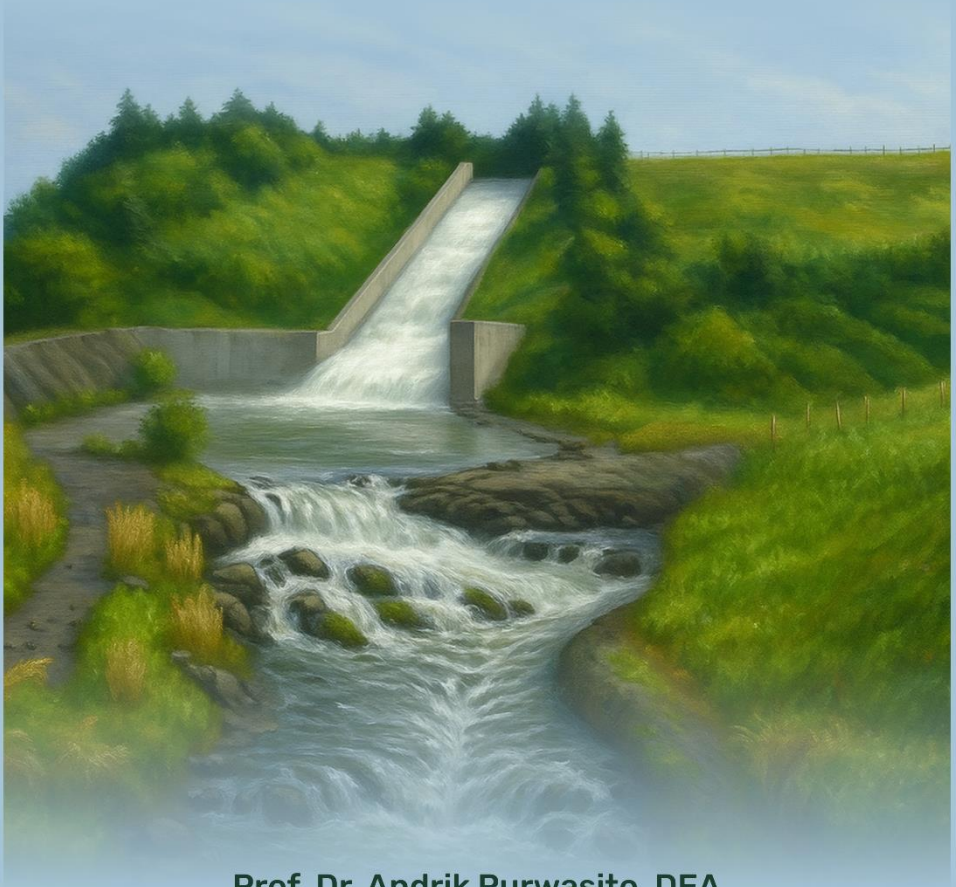


Filsafat Postmodernisme: Kritik, Prinsip, dan Relevansinya bagi Pendidikan Masa Depan



Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA
Dr. Arum Rahmawati, S. Psi, M.si

**FILSAFAT POSTMODERNISME:
KRITIK, PRINSIP, DAN
RELEVANSINYA BAGI
PENDIDIKAN MASA DEPAN**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

FILSAFAT POSTMODERNISME: KRITIK, PRINSIP, DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN MASA DEPAN

Oleh:

Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA

Dr. Arum Rahmawati, S. Psi, M.Si



Filsafat Postmodernisme: Kritik, Prinsip, dan Relevansinya bagi Pendidikan Masa Depan

Penulis:

Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA | Dr. Arum Rahmawati, S.Psi, M.Si

Desain Cover:

Kanzh Kholida | Nur Muhamad Safi'i

Tata Letak:

Ida Farida

Editor:

Kiageng Guru | Ida Farida

ISBN:

Cetakan Pertama: 2026

Hak Cipta 2025, Pada penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2025

by Penerbit Greenbook Publishing Indonesia

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT

Greenbook Publishing Indonesia

Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No. 12, Kedungjaya, Kec. Kedawung
Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611

KATA PENGANTAR

Buku *Filsafat Postmodernisme: Kritik, Prinsip, dan Relevansinya bagi Pendidikan Masa Depan* ini membahas secara komprehensif tentang lahir, perkembangan, dan implikasi pemikiran postmodernisme dalam kehidupan manusia dan dunia pendidikan.

Filsafat postmodernisme muncul sebagai reaksi terhadap modernisme yang dianggap terlalu menekankan rasionalitas, objektivitas, dan kebenaran tunggal. Modernisme diyakini telah melahirkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga menimbulkan dehumanisasi, kesenjangan sosial, dan kehilangan makna hidup.

Postmodernisme kemudian hadir untuk mendekonstruksi klaim-klaim besar modernitas. Ia menolak pandangan bahwa ilmu pengetahuan dan rasio mampu menjelaskan seluruh realitas. Sebaliknya, postmodernisme menegaskan bahwa kebenaran bersifat relatif, plural, dan selalu terikat konteks sosial-budaya. Tokoh-tokoh seperti **Jean-François Lyotard, Jacques Derrida, Michel Foucault, dan Richard Rorty** menjadi figur penting yang meletakkan dasar-dasar pemikiran ini.

Dalam buku ini, pembahasan dimulai dari sejarah dan asal-usul filsafat postmodernisme, kemudian dilanjutkan dengan uraian tentang prinsip-prinsip dasarnya seperti **dekonstruksi, anti-meta-narasi, relativitas kebenaran, dan pluralitas identitas**. Selanjutnya, buku ini menguraikan dampak dan penerapan filsafat postmodernisme dalam ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, termasuk bagaimana postmodernisme memengaruhi cara berpikir kritis, penelitian, serta kurikulum pendidikan yang lebih humanistik dan multikultural.

Bab terakhir menghadirkan kritik terhadap postmodernisme – terutama tuduhan relativisme dan nihilisme – sekaligus menawarkan refleksi bahwa di balik kritik tersebut, postmodernisme tetap relevan sebagai kesadaran kritis di era global yang sarat informasi dan kompleksitas.

Sebagai penutup, buku ini menegaskan bahwa filsafat postmodernisme tidak menghapus makna, tetapi **mengembalikan makna kepada manusia**. Ia mengajarkan pentingnya berpikir reflektif, menghargai perbedaan, dan mengembangkan pendidikan yang menumbuhkan kebebasan, tanggung jawab, dan kemanusiaan.

Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang ingin memahami arah baru filsafat ilmu di era pasca-modern — era di mana pengetahuan tidak lagi dipahami sebagai kebenaran tunggal, tetapi sebagai hasil dialog antar budaya, bahasa, dan pengalaman manusia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Asal Usul Filsafat Postmodernisme	1
B. Dari Modernisme ke Postmodernisme	2
C. Keunggulan dan Kelemahan Postmodernisme	3
BAB II TOKOH-TOKOH FILSAFAT POSTMODERNISME ...	5
A. Latar Sejarah Kelahiran Postmodernisme	5
B. Akar Intelektual dan Perkembangan Historis	6
C. Tokoh-Tokoh Utama Filsafat Postmodernisme.....	7
D. Dampak dan Pengaruh Postmodernisme	9
BAB III PRINSIP-PRINSIP DASAR FILSAFAT POSTMODERNISME	11
A. Dekonstruksi: Membongkar Struktur Makna	11
B. Anti-Meta-Narasi: Penolakan terhadap Kebenaran Universal.....	12
C. Relativitas Kebenaran dan Pengetahuan	13
D. Pluralitas Makna dan Identitas.....	14

E. Kritik terhadap Rasionalitas dan Kekuasaan	15
F. Kesimpulan	16
BAB IV DAMPAK DAN PENERAPAN FILSAFAT POSTMODERNISME	17
A. Pendahuluan	17
C. Dampak Postmodernisme pada Kehidupan Sosial dan Budaya	20
D. Penerapan Postmodernisme dalam Dunia Pendidikan Tinggi	21
E. Tantangan dan Kritik terhadap Penerapan Postmodernisme	23
BAB V KRITIK TERHADAP FILSAFAT POSTMODERNISME DAN RELEVANSINYA DI ERA KONTEMPORER	25
A. Pendahuluan	25
B. Kritik terhadap Filsafat Postmodernisme	26
C. Pembelaan terhadap Postmodernisme	29
D. Relevansi Postmodernisme di Era Kontemporer	30
E. Kesimpulan	32
BAB VI SINTESIS AKHIR DAN REFLEKSI FILSAFAT POSTMODERNISME BAGI KEHIDUPAN MANUSIA DAN PENDIDIKAN MASA DEPAN	33

A. Pendahuluan	33
B. Sintesis Akhir Filsafat Postmodernisme	34
C. Refleksi Filsafat Postmodernisme bagi Kehidupan Manusia	36
D. Refleksi Filsafat Postmodernisme bagi Pendidikan Masa Depan	37
E. Penutup.....	39
CATATAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42

Filsafat Postmodernisme: Kritik, Prinsip, dan Relevansinya bagi Pendidikan Masa Depan

Buku ini menyajikan pemaparan komprehensif tentang lahirnya filsafat postmodernisme sebagai kritik terhadap modernisme yang terlalu menekankan rasionalitas, objektivitas, dan klaim kebenaran tunggal. Para penulis menelusuri akar intelektual postmodernisme sejak Nietzsche hingga para pemikir seperti Lyotard, Derrida, Foucault, dan Baudrillard, yang menggugat keyakinan modern bahwa ilmu pengetahuan mampu menjelaskan seluruh realitas secara universal.

Dengan gaya argumentatif namun reflektif, buku ini menguraikan prinsip-prinsip utama postmodernisme seperti dekonstruksi, anti-meta-narasi, relativitas kebenaran, dan pluralitas makna dan identitas. Postmodernisme dipahami bukan sebagai penolakan terhadap rasio, tetapi sebagai kesadaran kritis terhadap batas-batasnya—bahwa pengetahuan dan kebenaran selalu lahir dari konteks sosial, budaya, dan kekuasaan.

Penulis menyoroti dampak besar postmodernisme terhadap berbagai bidang, terutama pendidikan. Dalam dunia pendidikan tinggi, paradigma postmodern mendorong pergeseran dari pengajaran yang seragam menuju pendekatan yang plural, kontekstual, dan humanistik. Pendidikan ideal bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi ruang dialog yang menumbuhkan refleksi, toleransi, dan kesadaran kritis terhadap keberagaman perspektif.

Selain menawarkan kajian filosofis yang mendalam, buku ini juga mengangkat kritik terhadap postmodernisme—seperti tuduhan relativisme, nihilisme, dan ketiadaan arah etis—seraya menunjukkan bagaimana pandangan ini tetap relevan dalam menghadapi dunia kontemporer yang sarat informasi dan kompleksitas digital.

Pada akhirnya, buku ini menegaskan bahwa postmodernisme bukanlah bentuk kehilangan makna, melainkan ajakan untuk menemukan kembali makna melalui keberagaman. Ia mengajarkan manusia untuk berpikir reflektif, menghargai perbedaan, serta membangun pendidikan dan kebudayaan yang lebih inklusif dan berkeadaban.

